

## (Character Education Model in Arabic Learning at Madrasah Aliyah) Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

**Noza Aflisia**

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia.

Email: [nozaaflisia@iaincurup.ac.id](mailto:nozaaflisia@iaincurup.ac.id)

**Aan Hasanah**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia.

Email: [aan.hasanah11@uinsgd.ac.id](mailto:aan.hasanah11@uinsgd.ac.id)

DOI: 10.14421/al-mahara.2020.062-05

### **Abstract**

*Character education that is integrated in learning changes the mindset towards learning that is only in the cognitive realm. The emergence of character education makes character an important aspect of learning. Besides the material presented, there are characters that are formed and the expectations of the behavior of students that change for the better. This research aims to analyze the character education model in Arabic learning materials and Arabic learning activities at Madrasah Aliyah. This library research uses references from various data, books and journal articles. Data collection techniques by reviewing and analyzing data by collecting data, identifying and understanding, analyzing, presenting and concluding. The results showed that the character education model in Arabic learning materials: kalām material in the form of the story of the Prophet's shahabah, figures who have influence in the development of Islam, science, heroes, kitābah material by asking students to write texts related to the morals of parents, morals towards the environment, respect for teachers, qira'ah material taken from the reality of social life that occurs in the community, inspiring young figures, motivational stories, istimā 'material in the form of stories of prophets and clerical figures, poetry, Arabic songs. The characters education model in learning Arabic at Madrasah Aliyah are inculcation, role model, facilities, and skills development.*

**Keywords:** Education, Character, Arabic

### **Abstrak**

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran mengubah pola pikir terhadap pembelajaran yang hanya pada ranah kognitif saja. Kemunculan pendidikan karakter menjadikan karakter salah satu aspek penting yang dituju dalam pembelajaran. Disamping materi yang disampaikan ada karakter yang terbentuk dan harapan tingkah laku peserta didik yang berubah ke arah lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendidikan karakter dalam materi pembelajaran bahasa Arab dan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) ini menggunakan rujukan dari berbagai data, buku dan artikel Jurnal. Teknik pengumpulan data dengan penelaahan dan analisis data dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi dan memahami, menganalisis, penyajian dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter dalam materi pembelajaran bahasa Arab : materi *kalām* berupa kisah sahabat Nabi SAW, tokoh yang memiliki pengaruh dalam perkembangan Islam, ilmu pengetahuan, pahlawan, materi *kitābah*

dengan meminta siswa menuliskan teks terkait akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap lingkungan, hormat pada guru, materi *qira'ah* diambil dari realitas kehidupan sosial yang terjadi ditengah masyarakat, tokoh muda menginspirasi, cerita motivasi, materi *istimā'* berupa kisah para nabi dan tokoh ulama, puisi, lagu Arab. Model pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah yaitu inkulkasi, teladan, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Bahasa Arab

## A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam mengarahkan hati dan pikiran seseorang untuk dapat memiliki sifat dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, falsafah negara, dan tujuan pendidikan nasional. Semakna dengan makna pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Solihin dkk. bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan harmoni yang senantiasa mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan yang menarik.<sup>1</sup> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>2</sup> Pendidikan karakter merupakan pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan.<sup>3</sup> Kehadiran pendidikan karakter sangat banyak membawa dampak positif dalam membangun karakter seseorang. Karakter yang dimaksud adalah karakter baik, tabiat bagus, ataupun tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter Indonesia yakni Pancasila, yang meliputi: pengembangan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki hati yang baik, pikiran baik, dan perilaku baik, membangun bangsa dengan karakter Pancasila, pengembangan potensi warga negara supaya mempunyai sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara serta cinta pada umat manusia.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran mengubah pola pikir terhadap pembelajaran yang hanya pada ranah kognitif atau pengetahuan saja.

---

<sup>1</sup> Ihin Solihin, Aan Hasanah, and Hisny Fajrussalam, "Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 3, no. 2 (July 20, 2020): 21-33, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>.

<sup>2</sup> Muhammad Walid, "Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Jurnal EL-QUIDWAH*, vol. 1, 2011, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1943>.

<sup>3</sup> Zukhaira, Mohamad Yusuf, and Hasyim A, "Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Kelas A Dan B TK Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 30, 2013, <http://blog.unnes.ac.id/karakteristik->.

<sup>4</sup> Ahmad Jaelani and Aan Hasanah, "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 1, no. 2 (August 8, 2020): 75-89, <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/index>.

Pembelajaran yang hanya menonjolkan materi-materi yang disampaikan secara verbal. Kemunculan pendidikan karakter menjadikan karakter salah satu aspek penting yang dituju dalam pembelajaran. Disamping materi yang disampaikan ada karakter yang terbentuk dan harapan tingkah laku peserta didik yang berubah ke arah lebih baik.

Di Korea, masyarakat merasakan dampak terlalu memprioritaskan nilai akademik dan mengabaikan pendidikan karakter yaitu munculnya berbagai tindakan kejahatan, kekerasan yang dilakukan oleh remaja, dan penyalahgunaan obat terlarang. Walaupun guru dan siswa merasakan pentingnya pendidikan karakter, namun tetap memprioritaskan pelajaran tertentu yang diharapkan memiliki banyak kesempatan untuk masuk ke sekolah favorit sehingga pendidikan moral atau karakter terabaikan.<sup>5</sup> Sedangkan di sejumlah negara terutama Amerika Serikat dan Inggris, pendidikan karakter dijadikan agenda politik, karena pemerintah dan pendidik telah berupaya menemukan cara untuk meningkatkan peluang hidup anak-anak dan mengatasi berbagai tantangan sosial. Sekolah dianggap memiliki peran penting untuk membangun karakter seseorang, dan ini dianggap sebagai cara terbaik untuk membangun masyarakat yang lebih baik.<sup>6</sup> Di Indonesia, esensi pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, kooperatif, patriotik, dinamis, berwawasan keilmuan, berilmu, dan teknologis, yang dijiwai keimanan dan berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan tentang Pancasila.<sup>7</sup>

Penelitian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab juga tak luput dari kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Setiyawan menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang telah terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu agama, semangat kebangsaan, mandiri, jujur, kerja keras, toleransi, demokrasi, disiplin, rasa ingin tahu, mengakui keunggulan, suka membaca, komunikatif, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.<sup>8</sup> Pada tingkat Madrasah Aliyah, implementasi penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab lebih ditekankan pada keteladanan, pembiasaan serta mengembangkan perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap percaya diri, komunikatif, mandiri, kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.<sup>9</sup> Pada pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Kejuruan, karakter yang

---

<sup>5</sup> In Jae Lee, *Handbook of Moral and Character Education*, ed. Larry Nucci, Darcia Narvaez, and Tobias Krettenauer, *Handbook of Moral and Character Education*, 2nd ed. (New York dan London: Routledge, 2014), <https://doi.org/10.4324/9780203114896>.

<sup>6</sup> Lee Jerome and Ben Kisby, *The Rise of Character Education in Britain: Heroes, Dragons and the Myths of Character*, ed. James Sloam, Contance Flanagan, and Bronwyn Hayward, *Springer International*, vol. 15 (Switzerland: Palgrave Macmillan, 2019), [https://doi.org/10.1386/ctl\\_00023\\_5](https://doi.org/10.1386/ctl_00023_5).

<sup>7</sup> S Nurhayati, "Character Education for 21st Century Global Citizens," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (INCOTEPD 2017)*, ed. Endah Retnowati et al. (Indonesia: Taylor & Francis, 2017), 667.

<sup>8</sup> Agung Setiyawan, "Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Nadwa* 9, no. 2 (2015): 127, <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.519>.

<sup>9</sup> Erni Zuliana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)," *An-Nabighoh* 19 (2017): 127-56, <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/apa-karakter-dan-pendidikan->

ditanamkan pada peserta didik ialah karakter religius, peduli, mampu bekerja sama, dan cinta ilmu. Karakter ini selaras dengan karakter dalam ideologi Muhammadiyah yang telah ditanamkan kepada setiap warga Muhammadiyah sejak organisasi ini berdiri.<sup>10</sup> Sedangkan pada pembelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam kurikulum 2013 terdapat upaya penguatan karakter sejak dini melalui penanaman kebiasaan untuk mengamati, membaca dan menulis, agar kedepannya tidak menjadi generasi yang mudah terserang virus hoaks.<sup>11</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tersebut, dengan tujuan supaya peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa, serta memiliki ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>12</sup>

Beberapa penelitian terkait pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut memberikan gambaran terkait nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab, baik di tingkat Perguruan Tinggi, Madrasah Aliyah, Sekolah Kejuruan, maupun tingkat ibtidaiyah. Keseluruhan nilai-nilai karakter tersebut masih deskriptif menggambarkan yang telah diterapkan di lembaga pendidikan. Perlu kajian yang tidak sekedar teoritis, namun juga aplikatif terkait pendidikan karakter ini.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya transfer *knowledge*, memahami Qawaid dengan baik dan berbahasa Arab dengan lancar tetapi juga pembentukan karakter peserta didik pada semua jenjang pendidikan, terutama madrasah. Dengan demikian fungsi lembaga pendidikan terealisasi dengan sempurna.

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan di tingkat menengah yang dikelola oleh kementerian agama, dalam pembelajarannya diajarkan mata pelajaran bahasa Arab dan mata pelajaran Islam lainnya. Madrasah Aliyah merupakan sebuah lembaga yang mendukung adanya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab. Saat ini lebih dari 8000 Madrasah Aliyah yang tercatat pada Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Jumlah Madrasah Aliyah di Indonesia yang tidak sedikit ini, sudah seharusnya memberikan banyak kontribusi dalam pembentukan karakter anak bangsa. Mengemban amanah ini tentu tidak mudah, memerlukan pemikiran dan kreativitas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai mata pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Arab.

Pada tulisan ini, peneliti tidak hanya mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam suatu lembaga pendidikan seperti peneliti sebelumnya. Tetapi peneliti juga memaparkan bentuk materi-materi dengan muatan pendidikan karakter

---

<sup>10</sup> Sareh Siswo Setyo Wibowo, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga" (Purwokerto, 2017), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2812/>.

<sup>11</sup> Miftakhul Munif, "Pendidikan Karakter Dalam Bahan Ajar Bahasa Arab Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* VII, no. 2 (2018), <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview>.

<sup>12</sup> Dudung Hamdun, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar," *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter FENOMENA* 8, no. 1 (2016), <http://fendizarkha.blogspot.com>.

yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu juga dijelaskan model pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan setiap kegiatan di tingkat Madrasah Aliyah.

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) ini menggunakan rujukan dari berbagai data, buku dan artikel Jurnal Nasional maupun Internasional yang menulis tentang pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data adalah melakukan penelaahan terhadap buku dan Jurnal tersebut. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan teknik analisis data dengan tahapan berikut ini:

1. Mengumpulkan data mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab melalui berbagai sumber dan literatur, termasuk penemuan-penemuan terbaru mengenai model pendidikan karakter dalam sebuah pembelajaran.
2. Mengidentifikasi dan memahami karakteristik pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah pada *Maharah Kalām, Kitābah, Qira'ah, dan Istimā'*.
3. Menganalisis karakteristik Madrasah Aliyah, sehingga ditemukan nilai-nilai karakter yang menaunginya.
4. Menganalisis dan menentukan bentuk model pendidikan karakter yang bisa menjadi materi pembelajaran bahasa Arab dan dapat diintegrasikan dalam setiap kegiatan di Madrasah Aliyah.
5. Penyajian dan penyimpulan

## B. Pembahasan

### Model Pendidikan Karakter dalam Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari ketepatan materi yang diberikan. Materi pelajaran terkait dengan aspek kognitif yang harus dikuasai oleh siswa. Namun saat ini, tidak cukup sekedar *knowledge* tapi juga *attitude*. Tidak hanya ranah kognitif tapi juga afektif dan psikomotorik. Ranah afektif dikaitkan dengan karakter yang terbentuk pada diri siswa. Diantara cara yang dapat dilakukan untuk mencapai ranah afektif ini dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam konten materi pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, materi pembelajaran bahasa Arab dikelompokkan menjadi empat, yaitu materi keterampilan produktif terkait *kalām* dan *kitābah*, dan keterampilan reseptif terkait *istimā'* dan *qira'ah*.

*Pertama*, materi *kalām* dengan muatan karakter yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan menghadirkan kisah sahabat Nabi SAW, tokoh yang memiliki pengaruh dalam perkembangan Islam, ilmu pengetahuan, pahlawan, dan lain sebagainya. Diantara materi *kalām* yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

ذات ليلة ذهب عمر بن الخطاب إلى حارة. عند وصوله إلى مكان في منزل صغير مهترئ على أطراف القرية ، وجد امرأة وعدة أطفال يبكون من الجوع. في كل مرة يبكيون الأطفال، تقول الأم "انتظروا لحظة، هذا الطعام يطبخ حاليًا."

عمر: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته ، هل لي بالدخول؟

الأم : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته . أهلاً...

عمر: لماذا لا يكف اطفالك عن البكاء؟

الأم : يبكون لأنهم جائعون.

عمر: لماذا لم تعطِ الطعام الذي طهيتها ؟ "أليس الطعام في القدر مطبوخاً؟"

الأم : لا يوجد طعام أعطيها لأطفالي. "في الواقع لا يوجد طعام في القدر، الإناء يحتوي على الحجارة

لإسكات أطفالي ... لكن أطفالي يعتقدون أنه من وجود طعام في القدر. إنهم يتضورون جوعاً الآن

حتى يتعبون وينامون.

عمر: هل تفعلين هذا غالباً؟

الأم : "نعم .. أنا أعيش وحدي .. ليس لدي إخوة وزوج

عمر: لماذا لم تشكو من هذا الأمر للخليفة؟ ألا يستطيع المساعدة بإعطاء المال من بيت المال؟ بهذه

الطريقة يمكن أن تساعد في تسهيل حياتكم.

الأم : لقد ظلمنا الخليفة

عمر: كيف أساء الخليفة إليكم؟

الأم : "أنا مستاءة من حكومته . يجب أن يرى وضع شعبه في الحياة الحقيقية . كثير من الناس

مثلي".

بكى عمر بن الخطاب من شكوى المرأة بالدموع حتى غمرت دموعها رداءها. بعد سماع قصة

المرأة الحزينة ، وقف وخرج من منزل المرأة المسكينة وركض إلى بيت المال ووضع الدقيق واللحوم

والسكر في كيس. ثم أخذه بنفسه إلى بيت المرأة.

Dialog antara Sayyidina Umar bin Khattab ra. dengan seorang perempuan tersebut memberikan hikmah bahwa ada karakter yang harus dicontoh dalam dialog tersebut. Rasa Cinta orang tua terhadap anak dan teladan dalam memimpin. Siswa merupakan calon orang tua dan pemimpin masa depan. Pembentukan karakter ini sejak dini akan membawa kebaikan untuk keluarga dan negara.

*Kedua*, materi *kitābah* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan muatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan meminta siswa menuliskan teks terkait akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap lingkungan, hormat pada guru, dan lain sebagainya. Berikut contohnya:

أما كيفية العناية بالنباتات كالتالي:

١. امنح النبات الكثير من الضوء

٢. سقي النباتات بانتظام.
٣. تأكد من حصول النباتات على كافية من الماء
٤. إزالة الأعشاب الضارة بانتظام
٥. تقليم النباتات الميتة أو المريضة.
٦. أداء الرؤوس الميتة على نباتات الزهور.
٧. اعطاء نباتات السماد مرة كل شهر.

Dengan meminta siswa menulis mengenai cara merawat tanaman ini, akan membantu mereka mengenali, memelihara dan mencintai alam. Mencintai alam adalah karakter yang baik dan perlu dibangun. Mencintai alam berarti menyelamatkan alam dan akan membawa banyak manfaat untuk semuanya. Keterampilan dalam *kitābah* berperan penting dalam menjaga kelestarian bahasa Arab. Sehingga bahasa Arab akan selalu hidup dan menjadi objek kajian oleh banyak pemerhati dalam berbagai kajian keilmuan.<sup>13</sup>

*Ketiga*, materi *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diberikan dengan memasukkan muatan karakter baik dalam *nash qira'ah*. *Nash qira'ah* dapat diambil dari realitas kehidupan sosial yang terjadi ditengah masyarakat sehingga muncul gambaran sebab akibat dari setiap perbuatan yang dilakukan manusia. *Nash* tersebut tidak hanya diambil dari karakter baik yang ada di tengah masyarakat, tapi bisa juga karakter buruk yang nantinya siswa bisa mengambil sebuah pelajaran bahwa setiap perbuatan manusia akan selalu ada hukum timbal balik yang diterima disebabkan perbuatan yang telah dilakukan. Selain itu bisa juga *nash qira'ah* berupa tokoh muda menginspirasi, cerita motivasi, dan lain sebagainya. Anak muda menginspirasi seperti:

مسلحًا بمعلومات من كتاب، كانت شيرلي أنافيتا التي كانت لا تزال في المدرسة المتوسطة تحلم على الدراسة في جزيرة جاوي. لأن جاوي هو مكان تجمع الشباب لتعليم أو العمل وغير ذلك. على الرغم من تضررها من المشاكل المالية. حاولت شيرلي العثور على الكثير من معلومات عن منح الدراسية عبر الإنترنت. حتى الحصول على ٢٥ عرضًا للمنح الدراسية في داخل البلد وخارجه. على الرغم لسنا الأذكي ولسنا عابرة. ولكن إذا كانت لدينا أحلام، ورغبة، ونريد أن نعمل بجد، فسيوضح لنا الكون لأن الفرصة تأتي لأولئك المستعدين.

قبل أن تواصل دراستها للحصول على درجة الماجستير في أستراليا. تم تكليف شيرلي بثلاثة أشياء، وهي ألا تنسى طبيعتها كأمراة، ومسلمة، وهي إندونيسي. بعد أن طلب من شيرلي البقاء في

<sup>13</sup> Haerul Ahyar, "Penguasaan Mufradat Dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 259-74, <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-06>.



Lirik lagu ini mengajarkan kepada pendengar untuk memiliki karakter dalam kehidupan. Seseorang harus memiliki sikap percaya diri dan rasa positif. Tidak seperti angin yang berhembus kemana saja tanpa ada prinsip kebenaran yang diyakini.

### **Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah**

Pendidikan karakter harus ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran bahasa Arab, yang bermuara untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia peserta didik secara utuk, terpadu, seimbang, dan sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>15</sup> Untuk menerapkan model pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui metode komprehensif yaitu memadukan berbagai metode dalam rangka menginternalisasikan pendidikan karakter dalam jiwa peserta didik, hingga terwujud dalam sikap dan tingkah laku. Pemilihan metode komprehensif, dikarenakan hanya dengan satu metode saja diyakini tidak mampu untuk mencapai hal tersebut. Metode komprehensif tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Inkulkasi**

Inkulkasi ialah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai bidang ilmu yang tidak langsung terkait dengan pembentukan karakter seseorang. Bidang ilmu yang dimaksud seperti bidang sains, olahraga, teknologi, bahasa, dan lain sebagainya. Dengan metode inkulkasi ini diharapkan peserta didik setiap bidang ilmu yang dipelajari mampu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik sehingga membentuk karakter mereka.

Metode inkulkasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah tergambar melalui berbagai aturan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh pihak Madrasah. Aturan tersebut bertujuan membangun budaya karakter di lingkungan Madrasah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Bentuk implementasi inkulkasi nilai karakter tersebut antara lain sebagai berikut:

*Pertama, Hebat.* Karakter ini yang diharapkan lahir dari siswa madrasah khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. sejalan dengan slogan Madrasah yaitu "Madrasah Hebat dan Bermartabat". Ada harapan yang lahir dari slogan ini yaitu siswa madrasah harus hebat, hebat dalam berbagai ilmu pengetahuan tak terkecuali ilmu bahasa Arab, hebat berbicara bahasa Arab, hebat menulis bahasa Arab, hebat membaca teks Arab dan lain sebagainya.

*Kedua, Akhlak Mulia.* Masih tidak terlepas dari slogan madrasah pada kata kunci kedua yaitu "Bermartabat". Bermartabat berkaitan erat harga diri dan derajat kemanusiaan. Harga diri seseorang dapat diukur dari prilakunya. Madrasah bermartabat menginginkan karakter siswa madrasah terbangun dan terbentuk dengan baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Semangat ini menggambarkan harapan madrasah pada setiap personil sekolah untuk bersatu berakhlak mulia, bermartabat., dan mengungguli sekolah umum. Implementasi bermartabat dalam berbagai kegiatan sekolah termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>15</sup> Nur Toifah, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), [www.penerbitlitnus.com](http://www.penerbitlitnus.com).

*Ketiga*, Lima (5) S. yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Budaya 5S mengarahkan siswa untuk selalu memperhatikan hubungan sosial antar sesama siswa maupun guru. Sejak siswa datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab, beraktivitas selama di sekolah, hingga berakhirnya proses pembelajaran. Dengan terimplementasinya budaya 5S maka semua akan merasa nyaman, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru menyampaikan dengan profesionalitas dan integritas yang tinggi, siswa menerima dan menyerap pembelajaran bahasa Arab juga dengan baik. Budaya 5S menghadirkan kehangatan dan kekeluargaan antara guru dan siswa.

*Keempat*, Ilmu Amaliah Dan Amal Ilmiah. Kalimat ini menjadi budaya dalam dunia pendidikan. Ilmu amaliah diartikan ilmu yang diamalkan. Sedangkan amal ilmiah memiliki arti beramal harus didasarkan dengan ilmu. Bentuk penanaman karakter melalui kalimat ini terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, yaitu siswa diharuskan menerapkan bahasa Arab yang telah dipelajari. Tak terkecuali kelas berapapun, baik kelas X yang baru mempelajari bahasa Arab di Madrasah Aliyah, apalagi kelas XII yang telah lama mempelajari bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Siswa berbahasa Arab sesuai dengan ilmu bahasa Arab yang mereka miliki. Kelas X dengan bahasa Arab campuran Indonesia tidak dipermasalahkan. Inti yang diharapkan dari penerapan ini ialah ilmu amaliah atau ilmu harus diamalkan. Tidak sekedar menerapkannya dalam bentuk berbahasa Arab saja, tapi juga dengan mengamalkan ilmu bahasa Arab tersebut dengan jalan berbagi atau mengajarkan bahasa Arab untuk anak-anak di lingkungan tempat tinggal siswa. Mereka mengajarkan bahasa Arab kepada anak-anak berdasarkan ilmu yang telah dipelajari pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah.

*Kelima*, Nasionalis. Paradigma yang menyebutkan bahwa mempelajari bahasa asing dapat mengikis rasa nasionalisme ini tidak benar adanya. Mempelajari bahasa Asing, dalam hal ini bahasa Arab dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Bahasa Arab ialah salah satu bahasa Internasional selain bahasa Inggris. Dengan mempelajari bahasa Arab dapat membuka ilmu pengetahuan, karena banyak buku-buku klasik mengenai ilmu pengetahuan berbahasa Arab. Keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab akan ikut memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Dengan keterampilan berbahasa Arab yang dimiliki juga dapat memperkenalkan Indonesia kepada asing. Sehingga Indonesia tidak hanya dikenal oleh masyarakat Indonesia dan negara tetangga saja, namun lebih luas yaitu dikenal dunia. Semakin menguasai bahasa Arab, maka semakin luas ilmu pengetahuannya dan wawasan yang dimiliki dan semakin besar pula kesempatan untuk memperkenalkan Indonesia ke dunia Internasional. Selain itu nasionalisme akan terbentuk melalui penyajian materi bahasa Arab yang bermuatan keindonesiaan.

Metode inkulkasi yang mencerminkan karakter yang diharapkan ada pada peserta didik ini bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran diharapkan mampu mengkomunikasikan kepercayaan dengan alasan yang kuat mendasarinya. Karena pendidikan karakter tidak bisa dilakukan secara indoktrinasi tanpa ada logika yang dapat diterima karena sikap kritis saat ini telah menyatu dalam jiwa peserta didik. Jika penanaman nilai terlaksana dengan baik, maka tidak sulit terealisasi karakter peserta

didik. Peserta didik mengamalkan nilai-nilai karakter tidak hanya karena dogma atau perintah, lebih dari itu ada argumentasi yang mendasarinya.

## 2. Fasilitasi

Untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter peserta didik. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk membangun karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

*Pertama, Jum'u'ah Barakah.* Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat setiap minggunya. Berbagai kegiatan dilakukan, diantaranya permainan bahasa Arab, Senam, maupun tausiyah. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, kecintaan terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan, memupuk keakraban, persahabatan, dan persaudaraan antar sesama siswa dan guru.

*Kedua, Musabaqah.* Sebaiknya dalam setiap tahun pelajaran ada kegiatan *Musabaqah* yang dilaksanakan. Pada *musabaqah* ini, dilaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Bentuk *Musabaqah* dalam pembelajaran bahasa Arab seperti pidato bahasa Arab, MC bahasa Arab, Puisi bahasa Arab, dan jenis perlombaan lain yang mendukung dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa. Melalui *musabaqah*, siswa dilatih untuk memiliki sifat jujur dalam mengikuti lomba, baik dari segi konten yang akan disampaikan maupun yang lainnya, sikap sportif juga sangat diperlukan yaitu berkompetisi secara sehat, menerima dengan lapang dada apapun hasil dari perlombaan tersebut, dan belajar menghargai satu sama lain.

*Ketiga, Muhadharah.* *Muhadharah* merupakan kegiatan yang dapat menghidupkan *Bi'ah Lughawiyah* di Madrasah Aliyah. Berbagai kegiatan dilaksanakan dalam rangka mendukung pemerolehan bahasa Arab siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti Pidato Bahasa Arab, *Istinbath*, Drama Bahasa Arab, Puisi Bahasa Arab, Master of Ceremony (MC) Bahasa Arab, dan *Muhadatsah*.<sup>16</sup> Perbedaannya dengan *Musabaqah* ialah *Musabaqah* kegiatan tersebut bersifat kompetisi sedangkan *Muhadharah* kolaborasi antar semua siswa yang telah dibagikan kelompok untuk melaksanakan *Muhadharah* bisa perkelas ataupun dengan pembagian kelompok lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dilatih memiliki sikap percaya diri tampil di depan siswa yang lain, bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap peran yang diberikan kepada masing-masing siswa, baik sebagai penyampai pidato, pembaca puisi, pembawa acara dan lain sebagainya. Selain itu juga kreativitas dalam menjalankan peran juga dituntut, dan sikap mau bekerjasama dengan sesama siswa juga ditekankan untuk keberhasilan acara *muhadharah* ini.

*Keempat, Qira'atul Qur'an.* Kegiatan membaca *Al-Qur'an* bersama dilaksanakan pagi hari sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, serta realisasi dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

---

<sup>16</sup> Noza Aflisia and Partomuan Harahap, "Eksistensi Biah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan *Muhadatsah* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup," *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.

Sehingga siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun juga emosional, dan spiritual.

*Kelima*, Literasi. Kegiatan ini dilakukan setiap sepuluh menit setiap memulai pembelajaran pada sebuah mata pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini ialah, membudayakan membaca pada siswa Madrasah Aliyah, sehingga siswa terbiasa terhadap kegiatan membaca, memiliki wawasan yang luas, dan memiliki filter terhadap hoaks.

*Keenam*. Peduli Sesama. Kegiatan ini dilakukan ketika ada siswa yang mendapat musibah, seperti orang tua yang meninggal dunia, kebakaran, banjir, dan lain sebagainya. Setiap siswa dengan ikhlas dan suka rela menyisihkan sebagian uang saku untuk membantu siswa yang tertimpa musibah tersebut. Jiwa ikhlas berbagi, dan kepedulian terhadap sesama yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ini.

### 3. Keteladanan

Keteladanan disebut juga dengan *modeling*. Keteladanan diserukan dalam Islam. Sebelum meminta orang lain untuk melakukan suatu kebaikan, maka mulai dari diri sendiri. Manusia akan cenderung lebih mudah menerima sesuatu apabila hal tersebut ia lihat dari orang-orang yang ada disekelilingnya. Karena fitrah manusia cenderung pada kebenaran.<sup>17</sup> Penerapan keteladanan dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan memulai dari guru yang memberi *uswah hasanah* kepada siswa. Keteladanan guru dapat berupa masuk jam perkuliahan tepat waktu sebagai bentuk kedisiplinan, bertutur kata yang baik dan sopan, memposisikan siswa sebagai manusia pembelajar yang memiliki pendapat dan harapan pada kebaikan, mengajar dengan komunikatif, menyambut hangat siswa dengan membangun kenyamanan dalam kelas perkuliahan, memperlakukan siswa secara adil, dan lain sebagainya.

Bentuk keteladanan guru yang terkait langsung dengan pembelajaran bahasa Arab ialah menghidupkan *Bi'ah Lughawiyah*. Guru berbicara bahasa Arab sesuai dengan yang telah disepakati. Sekiranya guru tidak berbicara bahasa Arab, lalu bagaimana siswa akan menerapkan bahasa Arab? ini akan jadi masalah jika tidak diperhatikan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memotivasi siswa untuk meniru perilaku tersebut tanpa diperintah. Dengan demikian, terbentuk karakter siswa yang diinginkan. Fungsi guru dapat dijalankan dengan baik selaku individu yang ikut berkontribusi dalam penanaman karakter siswa.

### 4. Pengembangan Keterampilan

Bidikan pendidikan karakter tidak hanya pada ranah pengetahuan, dan pembentukan sikap saja. Namun ada hal penting yang tidak boleh terlewatkan dan terlupakan yaitu pengembangan keterampilan. Keterampilan ialah aspek dalam pendidikan yang membuat seseorang bisa melakukan sesuatu dengan tepat dan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan ketrampilan, peserta didik memiliki bekal

---

<sup>17</sup> Nurul Khasanah, "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/ Fitrah," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 159–80, <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-01>.

kecakapan dalam hidup yang dapat dijadikan sebagai modal untuk bertahan hidup.<sup>18</sup> Keterampilan tersebut antara lain: berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi dengan jelas, menyimak, bertindak asertif, dan menemukan resolusi konflik, yang secara ringkas disebut keterampilan akademik dan keterampilan sosial.<sup>19</sup> Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan mendengar (*istimā'*), keterampilan berbicara (*kalām*), keterampilan membaca (*qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*kitābah*).

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah telah melakukan pembentukan karakter siswa melalui pengembangan keterampilan ini. Melalui pengintegrasian nilai karakter dalam materi ajar bahasa Arab dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa Arab siswa. Sehingga bukan saja lingkungan Sekolah yang nyaman tapi juga melahirkan generasi muda yang tangguh dan siap bersaing secara global.

### C. Simpulan

Dari paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah bisa dilakukan dengan memodifikasi pada muatan materi pelajaran bahasa Arab, yaitu mengintegrasikan materi dengan muatan pendidikan karakter baik dalam pembelajaran *kalām*, *kitābah*, *qira'ah*, maupun *istimā'*. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam ranah kognitif saja, tapi juga psikomotorik, dan terutama ranah afektif yaitu pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, model integrasi pendidikan karakter dapat juga dilakukan dengan inkulkasi, fasiliti, teladan, dan pengembangan keterampilan peserta didik. Secara implisit, dapat dijelaskan bahwa pengintegrasian dalam materi ajar dan penanaman melalui metode komprehensif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membangun karakter peserta didik. Hasil penelitian ini akan membuka ruang bagi peneliti berikutnya untuk melihat lebih dalam mengenai pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui implementasi langsung materi bermuatan pendidikan karakter ini dalam pembelajaran bahasa Arab hingga diketahui tingkat efektivitasnya, guna memperkuat eksistensi bahasa Arab dalam dunia pendidikan dan memberi kontribusi dalam membangun karakter anak bangsa. Selain itu dapat juga melakukan pengintegrasian model lain dalam pembelajaran bahasa Arab.

### Daftar Pustaka

Aflisia, Noza, and Partomuan Harahap. "Eksistensi Biah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.

---

<sup>18</sup> Muhamad Mustaqim, "Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Pembelajaran Di Pendidikan Dasar," *ELEMENTARY* 3, no. 1 (2015), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/viewFile/1448/1324>.

<sup>19</sup> Darmiyati Zuchdi et al., *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif*, ed. Darmiyati Zuchdi and Sismono La Ode (Yogyakarta: UNY Press, 2010).

- Ahyar, Haerul. "Penguasaan Mufrādat Dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 259-74. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-06>.
- Alkhuder, Humood. "Kun Anta." n.d.
- Hamdun, Dudung. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar." *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter FENOMENA* 8, no. 1 (2016). <http://fendizarkha.blogspot.com>.
- Jaelani, Ahmad, and Aan Hasanah. "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 1, no. 2 (August 8, 2020): 75-89. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/index>.
- Jerome, Lee, and Ben Kisby. *The Rise of Character Education in Britain: Heroes, Dragons and the Myths of Character*. Edited by James Sloam, Contance Flanagan, and Bronwyn Hayward. Springer International. Vol. 15. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2019. [https://doi.org/10.1386/ctl\\_00023\\_5](https://doi.org/10.1386/ctl_00023_5).
- Khasanah, Nurul. "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/ Fitrah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 159-80. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-01>.
- Lee, In Jae. *Handbook of Moral and Character Education*. Edited by Larry Nucci, Darcia Narvaez, and Tobias Krettenauer. *Handbook of Moral and Character Education*. 2nd ed. New York dan London: Routledge, 2014. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>.
- Munif, Miftakhul. "Pendidikan Karakter Dalam Bahan Ajar Bahasa Arab Kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah Kurikulum 2013." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* VII, no. 2 (2018). <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview>.
- Mustaqim, Muhamad. "Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Pembelajaran Di Pendidikan Dasar." *ELEMENTARY* 3, no. 1 (2015). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/viewFile/1448/1324>.
- Nurhayati, S. "Character Education for 21st Century Global Citizens." In *Proceedings of the 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (INCOTEPD 2017)*, edited by Endah Retnowati, Anik Ghuftron, Marzuki, Kaslyan, Adl Cilik Plerawan, and Ashadi, 667.

- Indonesia: Taylor & Francis, 2017.
- Setiyawan, Agung. "Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Nadwa* 9, no. 2 (2015): 127. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.519>.
- Solihin, Ihin, Aan Hasanah, and Hisny Fajrussalam. "Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 3, no. 2 (July 20, 2020): 21–33. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>.
- Toifah, Nur. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter*. Malang: Literasi Nusantara, 2019. [www.penerbitlitnus.com](http://www.penerbitlitnus.com).
- Walid, Muhammad. "Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Jurnal EL-QUDWAH*. Vol. 1, 2011. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1943>.
- Wibowo, Sareh Siswo Setyo. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga." Purwokerto, 2017. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2812/>.
- Zuchdi, Darmiyati, Sodik A Kuntoro, Zuhdan Kunprasetya, and Marzuki. *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif*. Edited by Darmiyati Zuchdi and Sismono La Ode. Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Zukhaira, Mohamad Yusuf, and Hasyim A. "Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Kelas A Dan B TK Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 30, 2013. <http://blog.unnes.ac.id/karakteristik->.
- Zuliana, Erni. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)." *An-Nabighoh* 19 (2017): 127–56. <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/apa-karakter-dan-pendidikan->.

